

BAB1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dimana penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Husodo, 2004).

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya: sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Dalam lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Nasional semakin nyata. Selama periode 2010-2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90 %. Sub-sektor perkebunan merupakan kontributor terbesar terhadap PDB sektor pertanian. Pada periode yang sama, sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar walaupun ada kecenderungan menurun. Pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta atau sekitar 30,2% dari total tenaga kerja. Investasi di sektor pertanian primer baik Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 4,2% dan 18,6 % per tahun. Rasio ekspor-impor pertanian Indonesia sekitar 10 berbanding 4, dengan laju pertumbuhan ekspor mencapai 7,4% dan pertumbuhan impor 13,1% per tahun. Neraca perdagangan tumbuh positif dengan laju 4,2% per tahun. Nilai Tukar Petani (NTP) meningkat sangat pesat. Walaupun sempat Menurun pada tahun 2013, namun NTP melonjak dari sebesar 101,78 pada tahun 2010 menjadi 106,52 pada tahun 2014. Tingkat pendapatan petani untuk pertanian dalam arti luas maupun pertanian sempit menunjukkan peningkatan yang diindikasikan oleh pertumbuhan yang positif masing-masing sebesar 5,64 dan 6,20% per tahun selama kurun waktu 2010–2014. Pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di perdesaan yang sebagian besar bergerak di sector pertanian menurun dengan laju sebesar -3,69% per tahun atau menurun dari sekitar 19,93 juta pada tahun 2010 menjadi 17,14 juta Pada tahun 2014 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Selanjutnya berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2010, sektor pertanian menyumbang tenaga kerja sebanyak 42 juta orang lebih dari jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan kerja utama yang hampir mencapai 110 juta orang. Jika dilihat dari nilai absolutnya, maka kontribusi sektor pertanian terhadap PDB merupakan jumlah yang besar, sehingga seharusnya dapat dianalogikan bahwa petani seharusnya menerima pendapatan yang memadai untuk dapat hidup sejahtera. Namun pada kenyataannya, apabila dilihat melalui peta kemiskinan di Indonesia, kiranya dapat

dipastikan bahwa bagian terbesar penduduk yang miskin adalah yang bekerja di sektor pertanian (Tambunan, 2003 :23-24).

Pembangunan pertanian yang sudah cukup berhasil dicapai oleh Indonesia pada tahun 1970-an sampai tahun 1980-an yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian sebesar 3,2% per tahunnya. Kemudian pada 1984 swasembada beras dapat tercapai dan berhasil memicu pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Sayangnya, swasembada beras tersebut hanya dapat dipertahankan hingga tahun 1993. Tingkat produktivitas padi di Indonesia adalah yang tertinggi dari negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Oleh karena itu, Indonesia memiliki keunggulan yaitu beras sebagai substitusi impor (Aldorahman, 2010).

Tabel 1.1
Perbandingan Luas Panen Tanaman padi di Indonesia
Tahun 2010-2014 (ha)

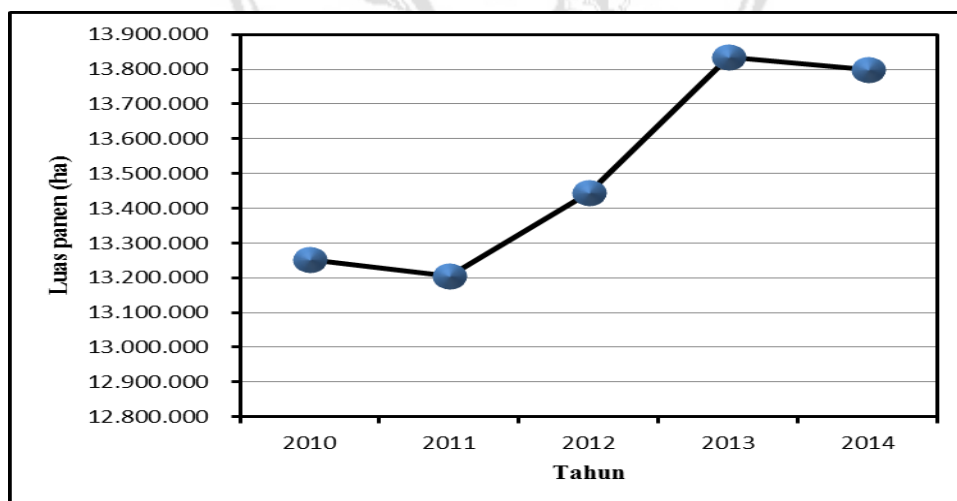
Propinsi	Tahun				
	2010 (ha)	2011 (ha)	2012 (ha)	2013 (ha)	2014 (ha)
Jawa	6.358.521	6.165.079	6.185.521	6.467.073	6.400.038
Luar Jawa	6.894.929	7.038.564	7.260.003	7.368.179	7.397.269
Indonesia	3.253.450	13.203.643	3.445.524	13.835.252	13.797.307
Pertumbuhan %	-	-0,37	1,83	2,89	-0,27
Rata-rata pertumbuhan %	1,02				

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016).

Untuk data realisasi pertumbuhan luas panen padi di Indonesia tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pertumbuhan luas panen padi di Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan setiap

tahunnya. Ini terlihat pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar -0,37%. Selanjutnya pada tahun 2012 pertumbuhan luas panen mengalami peningkatan sebesar 1,83%, dan di tahun 2013 pertumbuhan luas panen padi kembali meningkat sebesar 2,89%, namun pada tahun 2014 menurun sebesar -0,27%, dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya 1,02% per tahun.

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa luas panen tanaman padi pada tahun 2010 yaitu sebesar 13.253.450 ha, kemudian menurun sebesar -0,37% menjadi 13.203.643 ha pada tahun 2011 dan di tahun 2012 meningkat menjadi 13.445.524 ha. Peningkatan luas panen padi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu seluas 13.835.252 ha, hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap luas panen padi di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2014 penurunan luas panen padi di Indonesia kembali mengalami penurunan sebesar -0,27%, sehingga pada tahun 2014 luas panen padi di Indonesia menjadi 13.797.307 ha.



Gambar 1.1
Perkembangan Luas Panen Tanaman padi di Indonesia
Tahun 2010-20114

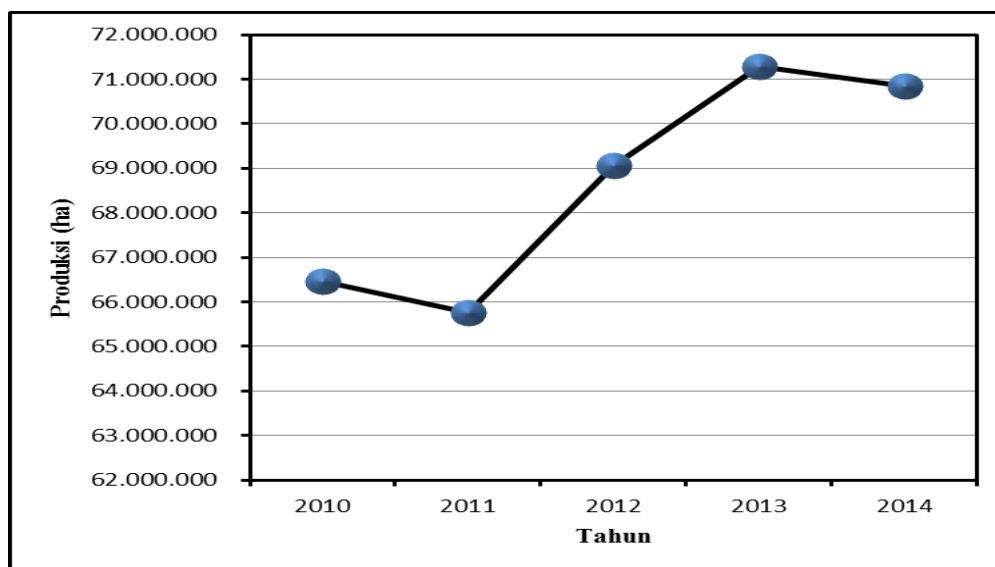
Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi tanaman padi di Indonesia pada tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif. Ini terlihat pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar -1,07%, namun pada tahun 2012 dan 2013 pertumbuhan produksi padi mengalami peningkatan. Perkembangan produksi padi kembali menurun pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,60% dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 1,63%.

Tabel 1.2
Perbandingan Produksi Tanaman padi di Indonesia
Tahun 2010-2014

Propinsi	Tahun				
	2010 (ton)	2011 (ton)	2012 (ton)	2013 (ton)	2014 (ton)
Jawa	36.374.771	34.404.557	36.526.663	37.493.020	36.663.049
Luar Jawa	30.094.623	31.352.347	32.529.463	33.786.689	4.183.416
Indonesia	66.469.394	65.756.904	69.056.126	71.279.709	70.846.465
Pertumbuhan %	-	-1,07	5,01	3,22	-0,60
Rata-rata pertumbuhan %	1,63				

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016).

Produksi padi sebagaimana disajikan pada Gambar 1.2 mengalami fluktuasi. Produksi padi pada tahun 2010 sebesar 66.469.394 ton, kemudian mengalami penurunan sebesar -1.07% dari tahun sebelumnya. Produksi padi pada tahun 2011 menjadi sebesar 65.756.904 ton. Pada tahun 2012, produksi padi mengalami peningkatan sebesar 5,01% dari pada tahun sebelumnya, sehingga produksi padi pada tahun 2013 sebesar 71.279.709 ton, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan produksi padi menjadi 70.846.465 ton/ha, dengan tingkat pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 1,63%.



Gambar 1.2
Perkembangan Produksi Tanaman padi di Indonesia
Tahun 2010-20114

Tabel 1.3
Perbandingan Produktivitas Tanaman padi di Indonesia
Tahun 2010-2014

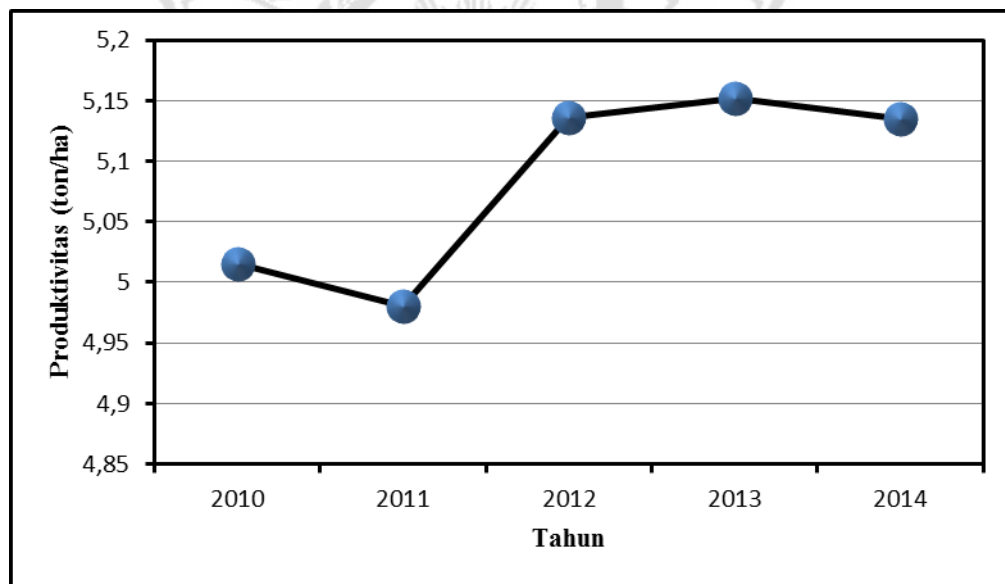
Propinsi	Tahun				
	2010 (ton/ha)	2011 (ton/ha)	2012 (ton/ha)	2013 (ton/ha)	2014 (ton/ha)
Jawa	5,72	5,58	5,91	5,80	5,73
Luar Jawa	4,36	4,45	4,48	4,59	4,62
Indonesia	5,02	4,98	5,14	5,15	5,13
Pertumbuhan %	-	-0,70	3,13	0,31	-0,33
Rata-rata pertumbuhan %	0,60				

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016).

Untuk data realisasi produktivitas tanaman padi di Indonesia sangat fluktuatif (lihat Tabel 1.3), seperti halnya luas panen dan produksi padi di atas. Pertumbuhan produktivitas padi pada tahun 2011 menurun sebesar -0,70% dengan produktivitas sebesar 4,98 ton/ha. Sedangkan untuk pertumbuhan pada tahun 2012

yaitu sebesar 3,13% dengan produktivitas sebesar 5,14 ton/ha, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,60%.

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa produktivitas padi di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2010 produktivitas padi di Indonesia mencapai 5,02 ton/ha dan pada tahun 2011 menurun sebesar 4,98 ton/ha, namun pada tahun 2012 produktivitas padi mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,14 ton/ha. Selanjutnya pada tahun 2013 produktivitas padi kembali meningkat menjadi 5,15 ton/ha, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan produktivitas menjadi -0,33 ton/ha, dengan tingkat pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 0,60 %.



Gambar 1.3
Perkembangan Produktivitas Tanaman padi Indonesia
Tahun 2010-2014

Untuk data realisasi luas panen, produksi dan produktivitas padi di Jawa Timur tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.4. Pada tabel tersebut terlihat bahwa luas panen di Jawa Timur sangat fluktuatif setiap tahunnya. Luas panen

terendah di Jawa Timur terjadi pada tahun 2010 sebesar 1.904.830 ha dan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 2.072.630 ha dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya 2,136% per tahun.

Dari Tabel 1.4 di bawah ini dapat diketahui bahwa produksi padi lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2011 produksi padi di Jawa timur mencapai pertumbuhan sebesar -6,062% dengan produksi 11.259.085 ton, di tahun 2014 produksi padi di Jawa Timur meningkat menjadi sebesar 12.397.049 ton, dengan rata-rata pertumbuhan 2,734% per tahunnya.

Tabel 1.4
Perbandingan Luas Panen, Produksi, Produktivitas padi
di Jawa Timur dan Indonesia
Tahun 2010-2014

Tahun	Luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2010	1.904.830	-	11.259.085	-	59,11	-
2011	1.926.796	1,153	10.576.543	-6,062	55	-6,953
2012	1.975.719	2,539	12.198.707	15,337	61,72	12,218
2013	2.037.021	3,103	12.049.342	-1,224	59,15	-4,164
2014	2.072.630	1,748	12.397.049	2,886	59,81	1,116
Jumlah	9.916.996	-	58.480.726	-	295	-
Rata-rata	1.983.399	2,136	11.696.145	2,734	59	0,554

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016).

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa produktivitas padi di Jawa Timur sangat fluktuatif seperti halnya luas panen dan produksi padi di atas. Perkembangan produktivitas padi mencapai 59 ton/ha. Peningkatan produktivitas

tersebut di tunjukkan pada tahun 2012 mencapai 61,72 ton/ha, dan pada tahun 2013 menjadi sebesar 59,81 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,554%.

Pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Jember mengalami peningkatan dan penurunan. Perkembangan luas panen di Kabupaten Jember setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, produksi selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2011-2014, sedangkan terjadi peningkatan produktivitas pada tahun 2012-2014.

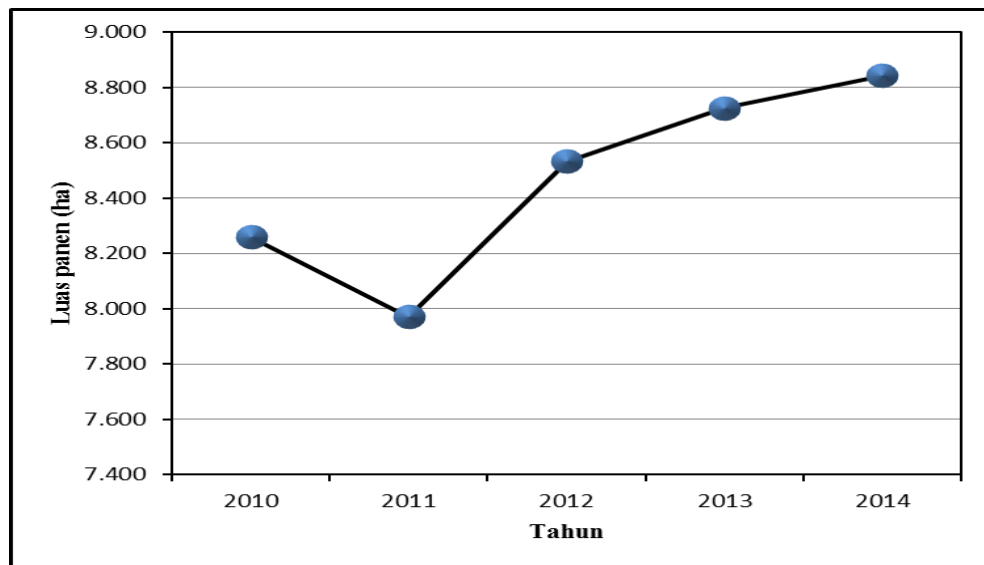
Tabel 1.5
Perbandingan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman padi
Di Kabupaten Jember Tahun 2010-2014

Tahun	Luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2010	8.260	-	430,95	-	54,62	-
2011	7.970	-3,511	429,69	-0,292	53,91	-1,300
2012	8.533	7,064	561,55	30,687	65,81	22,074
2013	8.726	2,262	592,03	5,428	60,63	-7,871
2014	8.842	1,329	558,66	-5,637	63,18	4,206
Jumlah	42.331	-	2.573	-	298	-
Rata-rata	8.466	1,79	515	7,55	59,63	4,28

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Jember (2016).

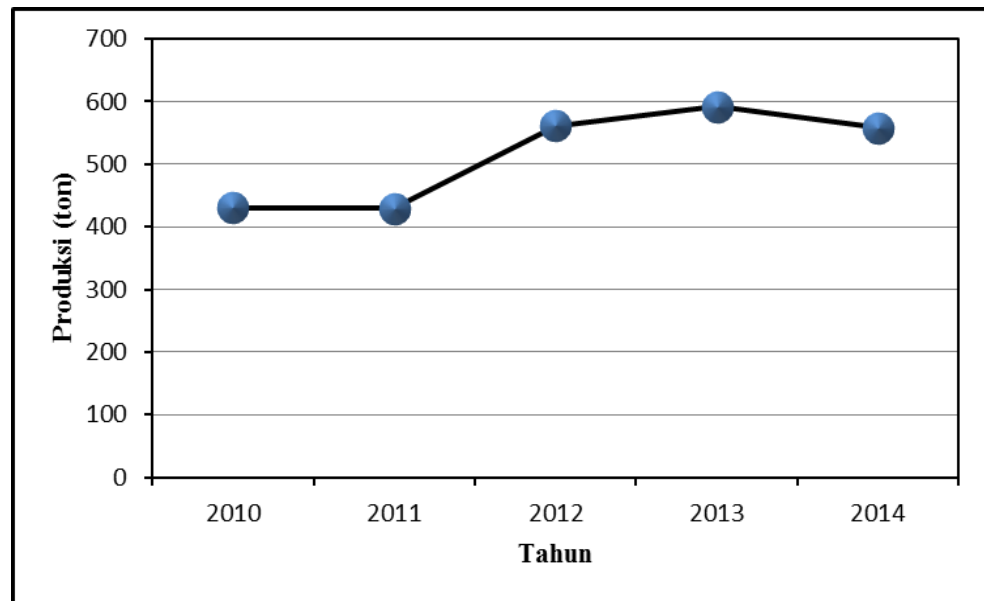
Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Jember pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa dari data luas panen padi di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2010-2014 luas panen padi sebesar 42.331 ha dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya mencapai 1,79%. Pada tahun 2011 luas panen padi menurun sebesar 7.970 ha dengan pertumbuhan -3,511%, pada tahun 2012-2014 mengalami

peningkatan hingga pada tahun 2014 menjadi 8.842 ha atau dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 1,329%.

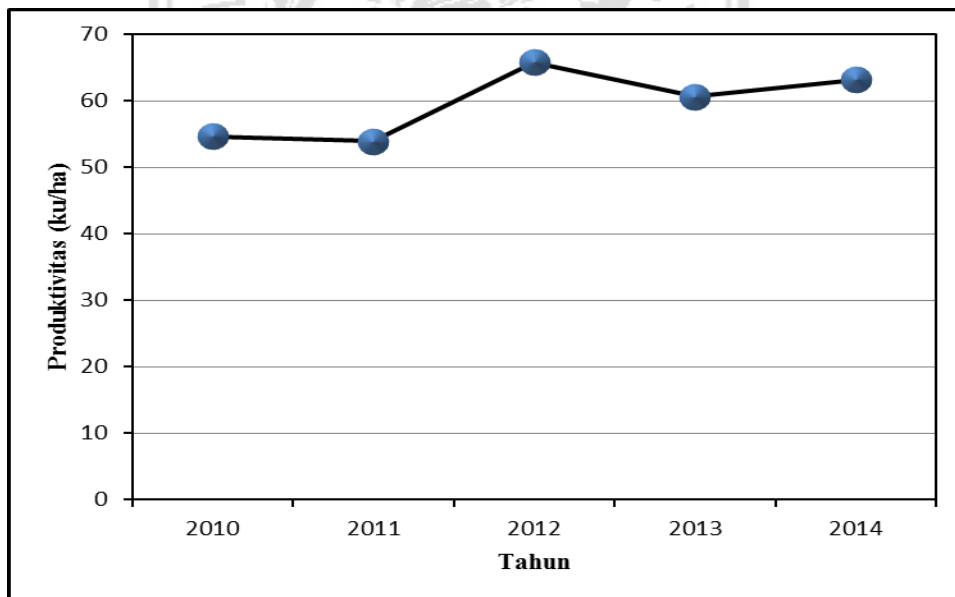


Gambar 1.4
Perkembangan Luas Panen Tanaman padi di Jember
Tahun 2010-2014

Perkembangan produksi padi di Jember juga ditunjukkan pada Gambar 1.5. Kondisi terbalik justru ditunjukkan oleh produksi padi di Jember, dengan rata-rata pertumbuhan 8%. Pada tahun 2013 produksi padi mengalami peningkatan mencapai 592,03 ton dengan pertumbuhan 5,428%.



Gambar 1.5
Perkembangan Produksi Tanaman padi di Jember
Tahun 2010-2014



Gambar 1.6
Perkembangan Produktivitas Tanaman padi di Jember
Tahun 2010-2014

Pada Gambar 1.6 menunjukkan bahwa produktivitas padi di Kabupaten Jember mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2010 produktivitas padi di Kabupaten Jember mencapai 54,62 ku/ha dan pada tahun 2011 menurun sebesar 53,91 ku/ha. Selanjutnya pada tahun 2012 meningkat sebesar 65,81 ku/ha dan pada tahun 2013 menurun sebesar 60,63 ku/ha. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 63,18 ku/ha, dengan tingkat pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 4%.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat biaya produksi usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
2. Seberapa besar tingkat produktivitas usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
3. Faktor–faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
4. Seberapa besar tingkat keuntungan usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
5. Faktor–faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan membandingkan tingkat biaya produksi usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengukur dan membandingkan tingkat produktivitas usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
4. Untuk mengukur dan membandingkan tingkat keuntungan usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
5. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan bidang sosial ekonomi pertanian.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah daerah setempat dalam melakukan pembangunan pertanian di pedesaan.
3. Bagi petani, hasil kegiatan dapat di harapkan di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usahatani padi.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.